

# Pembangunan budaya literasi di SMP Islam Bani Hasyim: Tantangan dan prospek ke depan

**Afif Berlian Saputri**

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: afifberliansaputri01@gmail.com

**Kata Kunci:**

pendidikan; literasi; strategi pembelajaran

**Keywords:**

education; literacy;  
learning strategies

## ABSTRAK

Pendidikan dan literasi adalah aspek penting dalam membentuk individu yang komprehensif di era informasi dan teknologi. Artikel ini mengulas peran SMP Islam Bani Hasyim dalam membangun budaya literasi di tengah tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan perubahan teknologi. Metode penelitian menggunakan wawancara dan observasi untuk menganalisis pembangunan budaya literasi di sekolah tersebut. Pembahasan menyoroti pentingnya literasi dalam mengembangkan keterampilan siswa, dengan fokus pada strategi pembelajaran yang inklusif. Tantangan utama termasuk keterbatasan sumber daya buku, kurangnya minat baca siswa, dan tantangan teknologi. Namun, prospek ke depan terlihat cerah dengan upaya pengembangan program literasi yang inovatif, penerapan teknologi canggih, dan peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait.

## ABSTRACT

Education and literacy are important aspects in forming comprehensive individuals in the information and technology era. This article reviews the role of Bani Hasyim Islamic Middle School in building a culture of literacy amidst challenges such as limited resources and technological changes. The research method uses interviews and observation to analyze the development of literacy culture in the school. The discussion highlights the importance of literacy in developing students' skills, with a focus on inclusive learning strategies. The main challenges include limited book resources, students' lack of interest in reading, and technological challenges. However, future prospects look bright with efforts to develop innovative literacy programs, apply advanced technology, and increase collaboration with relevant stakeholders.

## Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembentukan individu yang komprehensif dan berdaya saing. Di era informasi dan teknologi saat ini, kemampuan literasi menjadi semakin krusial. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga interpretasi, analisis, dan sintesis informasi yang diperoleh (Krismanto et al., 2015). Di tengah dinamika perkembangan ini, SMP Islam Bani Hasyim memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya literasi yang kokoh di kalangan siswa.

Namun, proses pembangunan budaya literasi tidak selalu berjalan mulus. Banyak tantangan yang dihadapi, mulai dari kurangnya sumber daya, kurikulum yang belum



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

optimal, hingga tantangan teknologi yang terus berubah. Peningkatan minat baca siswa juga menjadi perhatian penting dalam upaya meningkatkan literasi.

Dengan menggali tantangan-tantangan tersebut, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang realitas pembangunan budaya literasi di SMP Islam Bani Hasyim. Melalui analisis mendalam, artikel ini juga mengulas prospek ke depan dari upaya-upaya yang telah dilakukan, serta memberikan rekomendasi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Metode penelitian dalam artikel ini melibatkan pengembangan data melalui tiga pendekatan utama: wawancara dan observasi (Ardiansyah et al., 2023). Wawancara dilakukan terhadap informan kunci yang terdiri dari dua orang guru yang memiliki pengalaman dalam pembangunan budaya literasi di SMP Islam Bani Hasyim dan lima orang peserta didik yang mewakili berbagai tingkat kelas dan minat literasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mahmud & Pratiwi (2019) menyatakan bahwa wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan terstruktur yang mencakup beragam topik terkait program literasi, kendala yang dihadapi, efektivitas strategi pembelajaran, dan harapan untuk masa depan.

Selain wawancara, observasi juga dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mendapatkan gambaran langsung tentang praktik literasi sehari-hari. Di samping itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan perangkat pembelajaran seperti hasil resensi siswa, buku bacaan siswa, dan foto-foto kegiatan yang terkait dengan pembangunan budaya literasi di SMP Islam Bani Hasyim. Data yang terkumpul dari ketiga pendekatan ini akan dianalisis secara komprehensif untuk menggambarkan pembangunan budaya literasi di sekolah tersebut, termasuk tantangan yang dihadapi, strategi yang efektif, serta prospek ke depan untuk pengembangan lebih lanjut.

## Pembahasan

Dalam konteks pendidikan, literasi adalah kunci utama untuk membentuk individu yang mampu beradaptasi dan bersaing dalam era informasi dan teknologi yang terus berkembang pesat (Nurohman, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahmud & Pratiwi (2019) menyatakan bahwa kemampuan literasi tidak hanya mencakup keterampilan dasar seperti membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menyintesis informasi yang kompleks. Pendidikan di SMP Islam Bani Hasyim dianggap memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat budaya literasi di kalangan siswanya.

Sekolah ini menjadi tempat di mana siswa tidak hanya diberi akses terhadap pengetahuan, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan keterampilan literasi yang mendalam. Hal ini mencakup kemampuan siswa untuk mengonsumsi, menafsirkan, dan mengkritik berbagai sumber informasi dengan kritis dan reflektif. Dengan demikian, literasi tidak hanya menjadi tujuan akademis, tetapi juga menjadi landasan bagi pengembangan pemikiran kritis, kreativitas, dan kecerdasan yang lebih luas di tengah perubahan dinamis yang terjadi dalam masyarakat dan teknologi.

## Pembangunan Budaya Literasi

Pentingnya literasi dalam konteks pendidikan telah berkembang menjadi lebih luas dari sekadar kemampuan membaca dan menulis. Kini, literasi mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mensintesis informasi yang diterima, yang menjadi landasan bagi pemahaman yang mendalam dan kritis terhadap dunia di sekitar (Wakhidah, 2015).

Hal ini sejalan dengan peran SMP Islam Bani Hasyim sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang komprehensif dan berdaya saing di era informasi dan teknologi. Upaya pembangunan budaya literasi di sekolah ini meliputi beragam strategi pembelajaran yang dirancang untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka, seperti penerapan program-program literasi yang menarik dan relevan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi di dalam kelas, seperti diskusi kelompok dan analisis teks, serta di luar kelas, seperti klub buku dan kompetisi literasi, juga menjadi bagian integral dari upaya pembangunan budaya literasi yang kokoh dan berkelanjutan. Dengan demikian, SMP Islam Bani Hasyim tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah yang mengembangkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh, memberikan landasan yang kuat bagi kesuksesan mereka di masa depan.

## Tantangan

Meskipun memiliki komitmen yang kuat terhadap pembangunan budaya literasi, namun lembaga ini juga menghadapi sejumlah tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas program-program literasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya buku yang tersedia. Keterbatasan ini dapat membatasi kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitas dan material pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung program literasi secara optimal.

Selain itu, kurangnya minat baca siswa menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan literasi, di mana tantangan ini memerlukan pendekatan kreatif dan motivasi yang kuat untuk mengubah pola pikir dan perilaku siswa terhadap kegiatan membaca. Tantangan teknologi juga menjadi isu yang perlu diperhatikan, di mana perubahan teknologi yang cepat membutuhkan adaptasi yang terus-menerus dalam penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran literasi. Dengan menyadari dan mengatasi tantangan-tantangan ini, SMP Islam Bani Hasyim dapat terus memperkuat budaya literasinya dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi kemajuan literasi siswa.

## Prospek ke Depan

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, prospek ke depan pembangunan budaya literasi di SMP Islam Bani Hasyim sangatlah cerah. Dengan tekad yang kuat, upaya-upaya yang telah dilakukan, seperti pengembangan program literasi yang lebih inovatif dan inklusif serta peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak terkait, menjadi landasan kuat untuk mengatasi tantangan tersebut. Proyeksi masa depan juga melibatkan penerapan teknologi yang lebih canggih dalam pembelajaran literasi,

pengembangan minat baca siswa melalui beragam kegiatan literasi yang menarik, dan pemantapan kurikulum literasi yang responsif terhadap perkembangan zaman.

## Kesimpulan dan Saran

Upaya pembangunan budaya literasi di SMP Islam Bani Hasyim, sebuah sekolah yang diakui memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang komprehensif dan berdaya saing di tengah era informasi dan teknologi yang terus berkembang. Metode penelitian yang digunakan, yaitu wawancara dan observasi, memungkinkan analisis yang mendalam terhadap tantangan, strategi yang efektif, serta prospek ke depan pembangunan budaya literasi di sekolah tersebut (Ardiansyah et al., 2023).

Salah satu poin penting dari jurnal ini adalah penekanan pada pentingnya literasi dalam konteks pendidikan modern. Literasi tidak lagi hanya mencakup kemampuan dasar seperti membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mensintesis informasi yang kompleks (Nurohman, 2014). Sekolah, khususnya SMP Islam Bani Hasyim, dianggap sebagai tempat penting di mana siswa tidak hanya diberi akses terhadap pengetahuan, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan keterampilan literasi yang mendalam.

Proyeksi masa depan pembangunan budaya literasi di SMP Islam Bani Hasyim melibatkan pengembangan minat baca siswa melalui kegiatan literasi yang menarik, pemantapan kurikulum literasi yang responsif terhadap perkembangan zaman, dan peningkatan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti orang tua, komunitas, dan lembaga pendidikan lainnya. Dengan demikian, jurnal ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi saat ini pembangunan budaya literasi di sekolah tersebut, tetapi juga merangkum rencana dan harapan untuk masa depan yang lebih baik dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan literasi siswa.

## Daftar Pustaka

- Ardiansyah., Risnita., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) pada siswa kelas Iv SD Negeri 46 Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1616>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Nurohman, A. (2014). Signifikansi literasi informasi (information literacy) dalam dunia pendidikan di era global. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 1–25. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.537>
- Wakhidah, N. (2015). Keterampilan membaca dan menulis dalam meningkatkan berpikir kritis dan literasi sains. Seminar Nasional Prodi Pendidikan Sains S1 Unesa Tahun 2012, 71–84. <http://dx.doi.org/10.31235/osf.io/urs2v>